

PAI Learning Management for Children with Special Needs at SLB Harmoni Gedangan

Manajemen Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Harmoni Gedangan

Amalia Rahmatini¹⁾, Dr. Istikomah, M.Ag^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract *This research aims to determine PAI management for children with special needs at SLB Harmoni Gedangan with a focus on 4 discussion topics, namely planning, organization, implementation and evaluation. This research uses descriptive qualitative methods by means of observation, interviews and documentation obtained from informants accurately. The impact of PAI learning on ABK children is to see an increase in understanding of Islamic religious concepts and being able to apply them in everyday life..*

Keywords – management, Islamic education, special needs children

Abstrak. *peneitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen PAI pada anak ABK di SLB Harmoni gedangan dengan focus pada 4 topik pembahasan yakni perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekskriptif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapatkan dari informan secara akurat. Dampak pembelajaran PAI pada Anak ABK agar terlihat peningkatan pemahaman konsep agama islam dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari. .*

Kata kunci – manajemen, pendidikan agama islam, anak berkebutuhan khusus

I. PENDAHULUAN

Pendidikan seringkali disebut sebagai suatu hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Pada hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas pada No.7 Tahun 2009 dalam pasal 31 ayat 1. Namun perlu kita ketahui bahwasannya tidak seluruh anak di Negara ini mempunyai keadaan yang sama, artinya masih terdapat beberapa anak yang merasakan akan hal kebutuhan khusus. Pada kasus tersebut anak yang sering disebut sebagai ABK memerlukan penanganan secara khusus dengan bantuan guru yang harus mempunyai kompetensi dalam bidang manajemen pembelajaran tersebut (Handayani & Makarim, 2019) Pembelajaran adalah aktivitas yang melibatkan banyak elemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itu membutuhkan aturan dan kelola yang tepat untuk memanfaatkan setiap bagian secara bersamaan, saling membantu dan melengkapi, dan bekerja sama agar tercapainya satu tujuan secara efisien dan efektif(Mursid, 1970).

Adanya Manajemen pembelajaran untuk membantu sekolah dalam menyusun akan tercapainya suatu tujuan pada pendidikan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya ialah faktor manusia, sarana dan prasarana, suasana sekolah, ruang, waktu dan dana dan peraturan lainnya. Semua kegiatan tersebut yang dilangsungkan di sekolah nantinya akan di junjung tinggi oleh pimpinan. Manajemen pembelajaran berfungsi sebagai bagian penting dari proses belajar dan mengajar karena membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Diringkaskan menjadi POAC, fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahannya (actuating), dan pengawasan (controlling). Beberapa poin manajemen yang diamati oleh peneliti termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya, dan evaluasi. Dalam proses evaluasi pembelajaran, ada tahapan pengawasan atau pengawasannya. Oleh karena itu, aspek utama yang akan dibahas dalam manajemen pembelajaran adalah penggunaan fungsi manajemen.(Syafaruddin et al., 2020) Akan tetapi, Guru mempunyai tanggungjawab yang tinggi dalam pengajaran, memposisikan kelas, dan menyampaikan hasil dari belajar siswa. Guru harus bisa memastikan siswanya agar terdorong untuk belajar. Sekolah memiliki tanggungjawab sebagai pengelolaan dana dan mendukung seluruh siswanya selama masa studi yang dilakukan. Hakikat manajemen dalam pendidikan ialah mengatur dan melaksanakan berbagai tugasnya dalam pendidikan termasuk melangsungkan pembelajaran yang efektif berdasarkan alur-alur yang ada seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan akademik di sekolah. (Isroani, 2022).

PAI merupakan pembelajaran wajib diberikan baik dari sekolah formal maupun non formal mulai dari tingkatan Sekolah Dasar maupun Perguruan Tinggi. Berdasarkan UU No. 20 Tahun. 2003 pada bab V pasal 12 dijelaskan bahwa peserta didik berhak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang sama dengan agama yang di ikutinya. Secara teori, PAI yaitu suatu bahan yang difungsikan dalam kegiatan pengajaran. Teori mata pelajaran PAI berisikan teori Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan penerimaan dari suatu budaya dalam peradaban Islam (Anam, 2021).

Pendidikan Agama Islam berdasarkan Athiyah al-Abrasyi menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan untuk menumbuhkan suatu kepercayaan yang tinggi pada Tuhan dalam menciptakan seluruh alam semesta. Akan tetapi, tujuan utama Pendidikan Agama Islam difungsikan sebagai penanaman karakter dalam merawat anak menjadi Muslim atau Muslimah yang sejati, patuh, memiliki iman yang teguh, amal shaleh dan akhlaq yang baik serta memiliki manfaat untuk Negara, Agama, dan Bangsa. (Syafirin et al., 2023).

ABK atau yang memiliki arti panjang Anak dengan berkebutuhan secara khusus atau yang lebih dikenal dengan sebutan anak yang spesial. Anak dengan kebutuhan yang khusus tentunya sangat membutuhkan sistem pendidikan yang khusus juga. Anak tersebut sangat berbeda dengan anak lainnya. ABK ialah anak-anak yang memiliki ciri khas dan kelebihan tersendiri karena berbeda dengan teman seusianya dari proses pertumbuhan kembangan, kelainan, penyimpangan berdasarkan fisik, intelektual, mental, sosial, maupun nasional. (Fakhiratunnisa et al., 2022). Pelayanan ABK harus dilaraskan berdasarkan jenis dan tingkatan diagnosis pada masing-masing anak. Layanan yang diberikan berbeda namun perlakuannya harus sesuai pada anak yang berkebutuhan khusus karena untuk memudahkannya dalam memahami. Hal yang baik bagi anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan Khususnya dalam merancang program pendidikan, diantaranya Hal ini tentang merancang pendidikan kecakapan hidup mereka (Mardi Fitri, 2021).

Anak berkebutuhan khusus dapat di bagi menjadi beberapa kategori seperti autism, down syndrome, tunalaras, tunarungu, tunadaksa, tunanetra, tunagrahita, tuna wicara, tuna netra dan tuna ganda (Hasanah, 2019). Perhatian khusus sangat diperlukan bagi anak dengan berkebutuhan khusus dalam terlaksananya suatu pembelajaran dengan mempergunakan metode pengajaran konsep pedagodi yang dilakukan secara inklusif di sekolah. (Atuy & Situmorang, 2021). Sekolah inklusif ialah suatu lembaga yang mengarahkan dan mendampingi pendidikan abk dalam proses belajarnya secara intelektual, emosional, fisik, dan sosial.(Suharni, 2020). Oleh karenanya sekolah inklusif merupakan suatu pendidikan yang paling efektif untuk melahirkan pemikiran masyarakat yang ramah untuk membangun komunitas menjadi suatu lembaga inklusif yang tercapai. (Asiyah et al., 2019). Mata pelajaran PAI juga sangat penting bagi anak ABK agar mereka dapat mengamalkan akidah islam dan bertaqwa kepada Allah. Selain itu agama islam juga memberikan kemudahan bagi setiap hambanya jika ada hambatan dalam menjalankan ibadah. Fiqih distabilitas adalah bidang ilmu khusus yang membahas syariat untuk orang yang berkebutuhan khusus. Pengertian yang mendasar tentang ajaran dan prinsip keagamaan yang akan berdampak pada bagaimana anak-anak berperilaku dalam kebiasaan dalam sehari hari, nilai keagamaan yang di ajarkan melalui pendidikan agama dapat di terapkan pada kehidupan nyata hal ini menjadi tanggung jawab setiap individu (Lubis et al., 2022).

Ada beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian Mochammad Syaifuddin Shobri 2023 tentang Manajemen PAI untuk anak ABK Tuna Rungu di SLB Negeri menyebutkan bahwa penelitian ini mempergunakan penelitian solusi manajemen dengan penelitian kualitatif. Kesimpulan yang perlu diambil dari jurnal yang dipergunakan ialah solusi yang dipergunakan akan melakukan tiga proses tahap yaitu tahap rencana, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pengajaran ABK tersebut mempergunakan bahasa yang halus dan lembut supaya mereka mudah memahami mengenai penyampaian belajar dari mata pelajaran PAI dengan beberapa variasi yang ada(Syaifudin & mifta wahyu, 2023). Kemudian peneliti kedua Afif Kholidin 2021 tentang Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama pada anak SD sangat berpengaruh. dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut telah diterbitkan dalam jurnal Quality, untuk menyimpulkan dan menggaris bawahi suatu kondisi yang sebenarnya mengenai manajemen pengajaran pada mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa melakukan atau mempergunakan suatu prosedur pembelajaran harus dilakukan sebuah evaluasi dengan jangka waktu sekurang kurangnya satu minggu sekali. (Kholidin & Mas'ad, 2021). Peneliti ketiga Rosyida Nurul Anwar 2020 tentang perencanaan pada mata pelajaran PAI pada anak ABK. Jenis penelitian yang dilakukan ialah kualitatif deskriptif dan telah diterbitkan oleh jurnal Care Children Advisory Researc. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perencanaan pengajaran dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum pemerintah kemudian hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa ABK yang tidak dijadikan sebagai target tercapainya tujuan dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dan upaya agar bisa menumbuhkembangkan jiwa kemandirian dan kemampuan siswa ABK.(Koesmadi, 2019). Peneliti keempat Kuntum Khaira Ummah 2023 tentang Pembelajaran PAI pada anak kebutuhan khususDi Slbn 2 Padang Penelitian tersebut diterbitkan oleh Dhamas Education Journal. Dari hasil jurnal yang telah terbit dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru pada mata pelajaran PAI tersebut mendapatkan

dukungan dari pihak sekolah dan guru yang harus mendampingi dengan mempergunakan fasilitas yang sesuai (Ummah et al., 2023). Oleh karena itu, penjelasan terhadap penelitian terdahulu membuat adanya perbedaan dengan penelitian yang dijalankan. Penelitian tersebut berfokus pada proses pengajaran pada anak dengan kebutuhan khusus supaya siswa juga bisa mendapatkan teori mengenai agama di SLB Harmoni Gedangan. Demikian penelitian yang saya buat yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini berfokus pada konsep pelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus yang mencakup aspek seperti praktik dan teori keagamaan agar siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep agama islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan menggunakan Metode kualitatif deksriptif untuk mendeksripsikan manajemen pembelajaran PAI pada anak ABK di SLB Harmoni Gedangan Metode penelitian kualitatif deskriptif ialah jenis penelitian bertujuan untuk memahami kejadian yang terjadi pada suatu hal yang di alami oleh subjek biasa berupa perilaku, opini ,tindakan pendekatan holistic terhadap motivasi dan aspek lainnya.

Sumber data yang di jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yang ambil menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang bersumber dari informan yakni guru PAI tentang manajemen pembelajaran PAI berupa data seperti RPP, silabus dan KKM yang telah di tetapkan. Dan data sekunder yang diperoleh merupakan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui media perantara tertulis yang di gunakan sebagai penunjang seperti buku sebagai sumber acuan dan artikel penelitian yang sesuai dengan tema peneliti.

teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data wawancara untuk mengetahui manajemen guru PAI dalam pembelajaran. Teknik Analisa data menggunakan myles heburmen yang meliputi reduksi data, pengkajian data dan kesimpulan, kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian berdasarkandata yang relevan dengan judul penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan data

Hasil dan pembahasan yang di temukan pada penelitian ini ialah pengorganisasian sumber pengumpulan data yang meliputi dokumentasi, observasi dan wawancara. Pelaksanaan wawancara wawancara ini dilakukan oleh 3 narasumber yakni wakil kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendidikan agama islam.

proses pelajaran PAI di lakukan secara langsung oleh guru terlebih dulu dengan mempersiapkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran PAI yang di susun menurut perbedaan karakter siswa berkebutuhan khusus tanpa menutup kritikan atau masukan baik dari teman sesama guru maupun kepala sekolah. Karena mendidik bukanlah sesuai dengan apa yang diingat tanpa memperhatikan tingkat perbedaan kasta pada anak kebutuhan khusus tersebut. Semuanya bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang nyaman dan efektif.

Tujuan pembelajaran efektif dilakukan melalui pendidik yang harus mempunyai kelebihan dalam mengontrol dan memanajemen pembelajaran. Penelitian ini membahas pada manajemen pembelajaran yang artinya segala kegiatan yang terjadi pada pembelajaran di SLB Harmoni Gedangan, yang akan di kaitkan dengan perencanaan pembelajaran serta evaluasi yang akan yang akan di tunjukan pad mata pembelajaran PAI dengan adanya penilaian ini manajemen pembelajaran pada pelajaran PAI meliputi perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran.

Perencanaan merupakan prediksi situasi saat ini Diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan berharga” William.H. Newman mencatat: “Perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan yang luas dan penjelasan tentang tujuan dan faktor penent Kebijakan, menentukan rencana, menentukan metode dan prosedur Kegiatan tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal harian.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo bahwa setiap guru diwajibkan memiliki rencana pada pembelajaran karena hal itu mempermudah untuk mengaplikasikan proses pembelajaran dengan baik agar pendidik dan para peserta didik dapat belajar dan cara melakukannya. Hal itu bisa membuat disiplin pada saat pelajaran berlangsung dengan terkontrol hingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan

sesuai tujuan. Kegiatan yang dilaksanakan pendidik untuk mengajarkan materi pembelajaran tak lepas dari fungsi utama di dalamnya yaitu fungsi dalam mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara observasi di SLB Harmoni Gedangan oleh ibu Rita Indrawati, S.pd selaku kepala sekolah SLB Harmoni Gedangan menuturkan bahwa :

“ semua guru di SLB Harmoni ini harus menyusun perangkat dalam pembelajaran seperti RPP, Silabus, Lembar kerja siswa, program tahunan, program per semester media pembelajaran dan ujian hasil akhir pembelajaran ”

Hal tersebut sependapat E.mulyasa yakni sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran pendidik harus merancang perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, prota, prosem dan penilaian evaluasi.

Hasil wawancara oleh guru di SLB Harmoni Gedangan oleh ibu Prabawati Listyaningrum, Sp.d selaku Pendidik di SLB harmoni Gedangan yang menyatakan bahwa :

“ Guru di SLB Harmoni Gedangan ini sama halnya dengan guru sekolah pada umumnya yang wajib membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, LKS atau lembar kerja siswa, prota, prose, KKM dan penilaian hal itu wajib di lakukan agar siswa siswi mampu memenuhi 2 aspek yakni (pengetahuan dan keterampilan) yang sesuai dengan tujuan di sekolah ini, siswa siswi di sini belum bisa sepenuhnya untuk memahami pembelajaran berupa teori oleh karena itu untuk pembelajaran PAI di lakukan dengan praktik keagamaan guna agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ”

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran di SLB Harmoni Gedangan yang di sampaikan oleh ibu Prabawati Setyaingrum, Sp.d selaku guru pendidik yang menyatakan bahwa :

“ Proses pembelajaran di awali dengan instruksi kepada siswa siswi melakukan kegiatan berdoa bersama siswa siswi sebelum melaksanakan pembelajaran, setelah itu pendidik meng absen kehadiran siswa siswi di kelas serta melakukan sesi Tanya jawab , kemudian masuk kegiatan instruksional pembelajaran PAI yakni berupa praktik keagamaan seperti berwudhu, sholat serta membaca doa selesai sholat dan doa untuk kedua orang tua. Kegiatan ini harus rutin dilakukan agar siswa siswi memahami konsep ibadah yang utama yakni berwudhu dan sholat ”

Dengan tersusunnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran maka pendidik bisa menentukan tujuan yang akan di raih. Dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran teratur dan ter arah. Rencana pada pelajaran yang di kembangkan oleh para pendidik harus mempunyai arti dan tujuan yang cukup mendalam tak hanya kegiatan dan rutinitas sehari hari ketika berada di sekolah untuk memenuhi tujuan namun cermin dari sikap dan keyakinan pendidik untuk mengetahui yang terbaik di sekolah maupun di rumah.

Tugas seorang pendidik yang paling pokok adalah mengatur atau mngkondisikan lingkungan belajar yang nyaman agar mampu menunjang perubahan pada siswa-siswi. Terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya di dalam ruangan atau kelas. Pendidik ialah seseorang yang wajib bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Dengan demikian pendidik atau guru patut di bekali dengan manajemen pembelajaran dan evaluasi pada pembelajaran. Dalam hal ini guru yang bisa mengukur kemampuan pada siswa-siswi apakah mampu menguasai ilmu yang di ajarkan sesuai dengan tujuan yang di berikan.

Manajemn pada pelajaran di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo terdapat di dalam susunan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, perorganisasian dan evaluasi. Di bawah ini ialah hasil penelitian yang di lakukan di SLB Harmoni Gedangan.

No	Tahapan	Implementasi
1.	Perencanaan	Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo diperlukan proses perencanaan yang semestinya seperti menyusun RPP, program per semester, program tahunan dan silabus.
2.	Perorganisasian	Perorganisasian ini terbagi menjadi beberapa komponen yakni dengan sesuai kebutuhan masing masing anak dengan tujuan agar setiap anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan sesuai kemampuannya. Agar dapat dilakukan dengan baik sesuai pada tujuan pembelajaran

3. Pelaksanaan	Pada saat melakukan pembelajaran pendidikan agama islam di slb harmoni gedangan terdapat beberapa poin yakni pembukaan seperti berdoa, kegiatan inti materi pembelajaran dan penutup yang di akhiri dengan Doa.
4. Evluasi	Pada evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian pada tengah semester dan penilaian pada akhir semester. Melalui ujian secara tertulis di akhir semester lalu menilai dan mengobservasi aspek keterampilan pada setiap anak.

PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti di SLB Harmoni gedangan bahwa seluruh guru diwajibkan untuk menata bahan pembelajaran karena hal ini merupakan bagian dari rencana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. dalam perencanaan pembelajaran PAI pada anak ABK mencakup beberapa poin yakni Silabus, RPP, KKM, prota, prosem yang di sesuaikan dengan masing masing kemampuan peserta didik. Selain itu pembelajaran pada mata pelajaran PAI juga di pilih sesuai dengan hasil IQ dan asesmen pada anak seperti tuna grahita, tunawicara dan tuna rungu. Perencanaan pembelajaran di diskusikan setiap awal tahun pelajaran baru bersama kepala sekolah dan tenaga pendidik , sebelum membuat rencana pada pembelajaran PAI terlebih dahulu melakukan indentifikasi pada peserta didik hasil asesmen yang telah dilakukan semester. lalu dalam proses pembelajaran berlanjut pada tahap berikutnya yakni dimana kegiatan strategi dan metode di sesuaikan dengan kondisi pada masing-masing siswa. Dengan demikian konsistensi guru dalam mempersiapkan pembelajaran merupakan pokok utama untuk mencapai semua aspek dalam manajemen pembelajaran, guru harus memahami konsep manajemen dalam pembelajaran hal ini dilakukan karena manajemen pembelajaran merupakan pokok utama agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan pada pelajaran untuk proses pengambilan keputusan Rasionalitas terhadap tujuan dan sasaran Pembelajaran perlu beberapa rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan harus menyadari potensi penuhnya dan sumber belajar yang ada. Desain dalam Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Berisi kelas-kelas yang perlu diperhatikan yaitu Tujuan pembelajaran ysng harus di tetapkan, untuk pengelolaan kelas yang direncanakan, Organisasi media yang direncanakan, Pengelolaan kegiatan pembelajaran Memanfaatkan sumber belajar secara terencana dan terencana Merencanakan dan menyelesaikan penilaian (Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hal. 22) (Koesmadi, 2019).

3.2. Perorganisasian Pembelajaran PAI

Setelah melakukan sesi perencanaan dalam pembelajaran SLB Harmoni Gedangan melaksanakan perorganisasian dengan baik sesuai pada tujuan pembelajaran. SLB Harmoni Gedangan memiliki strategi untuk mengorganisasikan pembelajaran PAI yaitu dengan membuat konsep pembelajaran, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di awali dengan tahap sebelum pembelajaran. Di tahap ini guru PAI di SLB Harmoni Gedangan melakukan pembiasaan dalam keagamaan terlebih dahulu seperti mnghafalkan doa sehari-hari dan menghafalkan surat pendek ayat suci Al-quran yang sesuai dengan kurikulum di SLB Harmoni Gedangan. Di SLB Harmoni Gedangan sudah menggunakan Kurikulum merdeka. Pengertian kurikulum merdeka ialah Memberikan kebebasan kepada siswa siswi untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas yang menyesuaikan kemampuan siswa siswi dalam lingkungan belajar. Dalam kurikulum di SLB Harmoni Gedangan menyesuaikan dengan fase dan kemampuan peserta didik. Pengorganisasian Ini adalah aktivitas terstruktur untuk pembahasan Mereka yang terhubung satu sama lain, untuk menciptakan hubungan antar individu yang saling dibatasi saling mencapai tujuan organisasi dan Maksimalkan efisiensi (Fariz & Agustini, 2016). Fungsi organisasi kegiatan pembelajaran adalah untuk memperjelas tugas-tugas yang dilaksanakan oleh setiap personel sekolah menurut bidang, kewenangan, mata pelajaran dan komitmennya. Dari penjelasan di atas seorang guru bertanggungjawab atas kegiatan belajar mengajar engan baik agar sesuai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kurniati, 2022). Dalam praktek mengajar PAI di SLB Harmoni gedangan, guru Menerapkan strategi

pembelajaran kelompok dan individu metode refleksi pembelajaran kelompok yang sesuai metode kebiasaan, pengalaman, emosional dan keteladanan. Hal ini berkaitan dengan kepribadian siswa. Jadikan konten yang diajarkan mudah dicerna oleh siswa Hal ini akan meningkatkan potensi siswa (Datul Ishmi, 2021).

3.3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Kemudian dalam melakukan Kegiatan pelajaran PAI di SLB Harmoni Gedangan diawali dengan kegiatan pendahuluan yakni dengan berdoa bersama setelah itu kegiatan mengabsensi atau menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan sesi Tanya jawab yang di mulai dengan mereview kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan untuk menstimulasi kemampuan daya ingat pada peserta didik. Melalui hasil wawancara pada PAI di SLB Harmoni Gedangan Metode pembelajaran yang digunakan ini menggunakan metode klasikal dan Tanya jawab. Dalam pelaksanaannya masih menggunakan materi praktek sholat dan wudhu. Pada bab wudhu murid menirukan gerakan wudhu dari awal hingga akhir lalu menirukan bacaan doa selesai wudhu. Untuk alokasi waktu yang di gunakan pada mata pelajaran PAI yaitu 90 menit x 1 jam mata pelajaran selama 2 hari di hari senin dan selasa. Pada kegiatan keagamaan seperti wudhu dan ibadah (sholat) mempunyai tujuan untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Harmoni Gedangan.

Berwudhu

Pada Anak berkebutuhan khusus pun di ajarkan untuk mengenal ibadah salah satunya melaksanakan sholat, sholat merupakan kewajiban bagi umat muslim, namun sebelum melaksanakan sholat wajib mensucikan dengan wudhu agar terhindar dari hadast yakni hadast kecil. Maka dari itu guru memperkenalkan anak-anak untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat.

Sholat

Mengajarkan sholat kepada anak merupakan kewajiban orang tua walaupun anak memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, karena di setiap gerakan sholat memiliki makna dalam kesehatan tertentu. Sholat juga bisa dijadikan terapi untuk anak ABK sehingga perlu diajarkan kepada anak setiap hari meskipun mereka belum berkewajiban melaksanakannya tetapi setidaknya gerakan sholat bisa dijadikan sebagai terapi dalam kesehatan. Dan mengenal tentang sholat. (Safarman & Junaidi, 2022) metode pada praktek sholat Dengan cara menirukan apa yang diajarkan oleh guru lalu dilakukan secara berjamaah atau bersama dengan di tuntun oleh guru dan menirukan bacaan sholat dari takbir hingga takhiyat akhir. Pendekatan pembelajaran ini adalah bagian dari strategi pembelajaran yaitu cara siswa disajikan, dijelaskan, diberikan contoh dan praktek untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada bermacam macam metode di lakukan untuk mengajar siswa seperti metode klasikal dan tanya jawab, simulasi, role play, dan lain-lain. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SLB Harmoni merupakan kegiatan pembelajaran sekolah pada umumnya. Bentuk kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan yang utama, Kegiatan inti dan kegiatan diakhir pelajaran, semuanya diawali dengan keakraban. (Maftuhin & Fuad, 2019). Selain itu penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan dalam beribadah tidak hanya dilaksanakan di dalam sekolah saja melainkan di lakukan di lingkungan luar sekolah.

3.4. Evaluasi Pembelajaran PAI

Pada evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SLB Harmoni Gedangan yaitu untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa-siswi dalam menangkap materi yang sudah di berikan oleh guru, selanjutnya guru menilai dan mengevaluasi untuk bahan pertimbangan hasil pembelajaran dengan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru. Kemudian mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Harmoni gedangan Sidoarjo yakni untuk mengenal tingkat kemampuan dan keberhasilan yang di miliki oleh siswa-siswi, para pendidik selalu memberikan kesimpulan atau evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian observasi dengan materi yang sudah dipersiapkan dan keterampilan individu yang sesuai dengan penilaian itu sendiri (Abdullah, 2017). Dalam evaluasi ini ada beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif terdapat penilaian akhir yakni penilaian yang dilakukan pada tengah semester dan penilaian pada akhir semester. Mengenai penilaian dilakukan secara tes dimana metode tes digunakan secara tertulis berupa lembar kerja siswa untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Dalam menyampaikan hasil penilaian para guru PAI di SLB Harmoni

Gedangan, dimana menyampaikan hasil secara langsung dengan membagikan lembar jawaban peserta didik kepada orang tua peserta didik pada saat sesi penerimaan hasil raport atau hasil penilaian akhir peserta didik.

KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan terdiri dari perencanaan pembelajaran, perorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai tujuannya agar tercapainya suatu tujuan dalam pelajaran yang di tentukan . Pada perkembangan manajemen pembelajaran PAI ditandai dengan kegiatan keagamaan yakni ibadah berjamaah di sekolah, pembinaan cara berwudu, dan pembinaan akhlak peserta didik. selain itu tercapainya aspek manajemen sangat tergantung dengan keyakinan dan kapasitas guru pada manajemen pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar, guru harus kreatif dan sabar hal Ini berarti bahwa untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dengan cara yang kreatif, sabar, pengetahuan yang kuat, pengetahuan yang luas, banyak ide dan informasi yang dapat digunakan. menjadikan dirinya sebagai guru pengaiar melalui aktivitas sehari-harinya di sekolah .proses pendidikan yang diraih dengan aspek kemampuan yang dibagi menjadi tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotor. Selain itu Kesinergian adalah kunci keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus kekompakan dalam berkomitmen untuk mendidik baik di rumah maupun di sekolah antara pihak sekolah, guru dan wali murid, dalam hal ini di SLB Harmoni Gedangan agar dapat banyak apresiasi, respon yang baik serta dukungan baik dari para wali murid SLB Harmoni Gedangan sangat memperdulikan perkembangan anak di sekolah

Adapun bebrapa keterbatasan yang di alami peneliti dalam melakukan penelitian ini, objek pada penelitian hanya di fokuskan pada satu tempat saja yakni SLB harmoni gedangan, yang seharusnya bagi peneliti selanjutnya penelitian sebaiknya mencakup beberapa lembaga pendidikan luar biasa di kota sidoarjo. Dan keterbatasan Jumlah narasumber hanya melibatkan 3 informan oleh karena itu di rekomendasikan oleh peneliti selanjutnya untuk melibatkan narasumber yang lebih banyak sehingga dapat menjabarkan keadaan yang sesungguhnya pada saat proses pengambilan data.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>
- Asiyah, A., Riadi, D., & Sari, L. M. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahitsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 195.
- Atuy, I. A., & Situmorang, Y. (2021). Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Anak Usia Dini. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 1(2), 58–62.
- Datul Ishmi. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>
- Fakhratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fariz, M., & Agustini. (2016). Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang. *Evaluasi Belajar*, 5(1), 28–32.
- Handayani, S., & Makarim, C. (2019). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Perwira-Kota Bogor. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–12.
- Hasanah, R. (2019). Implementasi Manajemen Anak Didik Berkebutuhan Khusus di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Proceedings of The 4th Annual Conferece on Islamic Early Childhood Education*, 279–290.
- Isroani, F. (2022). Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 190–200.
- Koesmadi, D. P. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal CARE*, 9(2), 38–46.
- Kurniati, E. (2022). Implementasi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Tangerang. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 265–281. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1453>
- Lubis, S. A., Budianti, Y., & Zulpadlan, Z. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 174–182. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Mursid, M. (1970). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bakat. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.708>
- Safarman, A., & Junaidi, J. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah SLB Restu Ibu Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 174–186. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1069>
- Suharni. (2020). Pemahaman Guru Dalam Layanan Bimbingan Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 1–12.
- Syafaruddin, Mesiono, Butar-butur, A., & Assingkily, M. S. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Management of Learning Islamic Education*. 7(1), 32–45.

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.